

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari memiliki budaya yang masih dominan akan unsur-unsur tradisional. Keadaan ini didukung oleh keanekaragaman hayati yang berasal dari berbagai ekosistem yang ada di Indonesia. Pemanfaatan keanekaragaman hayati telah melalui sejarah panjang sebagai bagian dari kebudayaan (Rahyuni, 2013, p. 47). Tumbuhan merupakan keanekaragaman hayati yang selalu ada di sekitar kita, baik yang tumbuh liar ataupun yang sudah dibudidayakan (Yuniati & Alwi, 2010) dalam (Fauziah, 2017, p. 24).

Pemanfaatan tumbuhan oleh manusia untuk mengobati penyakit dan perawatan kesehatan telah ada sejak ribuan tahun yang lalu dan masih berlangsung sampai saat ini. Tumbuhan obat masih banyak dimanfaatkan oleh suku-suku pedalaman sebagai bentuk dari pengobatan tradisional (Wijayanti, 2018, p. 2). Salah satu bentuk pengobatan menggunakan tumbuhan tersebut untuk ibu pasca melahirkan. Tumbuhan yang dimanfaatkan umumnya digunakan sebagai *boboan*, ritual adat, dan untuk dikonsumsi.

Masalah-masalah yang terjadi pada kalangan wanita di Indonesia meliputi masalah penyakit hingga kematian. Contohnya yang dihadapi wanita pada masa kehamilan dan persalinan. Kedua hal tersebut merupakan masa yang paling penting dihadapi oleh seorang wanita. Sampai saat ini angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain di ASEAN. Angka tersebut menjadi parameter pembangunan suatu negara sehingga pemerintah dengan berupaya untuk menurunkannya. Namun kenyataannya berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359/100 kelahiran hidup (Kemenkes, 2014) dalam (Fadhillah, 2018, p. 101).

Setiap wanita menginginkan persalinannya berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi dengan sempurna. Ada dua cara persalinan yaitu persalinan lewat *vagina* yang lebih dikenal dengan persalinan alami dan persalinan Caesar atau *sectio caearea* yaitu tindakan operasi untuk mengeluarkan bayi dengan melalui insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram (Winknjosastro, 2007) dalam (Purnamasari, 2014, p. 1).

Persalinan merupakan peristiwa alamiah yang dapat terjadi secara normal atau dengan adanya gangguan. Meskipun persalinan berlangsung normal dan berjalan dengan lancar tetapi tetap menyebabkan kelelahan bagi seorang wanita. Untuk memulihkan kondisi tubuhnya, wanita yang baru melahirkan sebaiknya beristirahat atau tidur (Wijayanti, 2018, p. 3). Perawatan kehamilan dan nifas merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencegah terjadinya komplikasi dan kematian ketika persalinan, disamping itu juga untuk menjaga pertumbuhan dan kesehatan janin. Permasalahan yang cukup besar lainnya yang berpengaruh pada kehamilan adalah masalah gizi (Husaini, 2016, p. 79).

Masyarakat Indonesia memiliki tradisi dan mitos tentang pantangan dan keharusan mengikuti budaya terkait dengan kehamilan, proses persalinan, dan pasca persalinan. Salah satunya adalah pantangan dan keharusan menyangkut perilaku konsumsi makanan ibu hamil dan ibu nifas dalam rumah tangga. Sebagai contoh di daerah Jawa, kelebihan konsumsi gula pasir diyakini menyebabkan aliran darah pasca melahirkan sangat lambat, nyeri pasca persalinan, atau menyebabkan darah mengalir terlalu cepat sebelum bayi dilahirkan. Padahal setelah melahirkan, ibu wajib memenuhi asupan gizinya agar proses penyembuhan berjalan cepat. (Fitriani 2005) dalam (Ramadhani, 2016, p. 1).

Suku-suku di Indonesia masih menjaga budaya dan tradisi untuk ibu pasca melahirkan dengan baik, diantaranya seperti yang dilakukan Suku Aceh, Suku Jawa, Suku Madura, Suku Using. Suku Aceh merupakan salah satu suku di Indonesia sebagai penduduk asli yang mendiami Provinsi Aceh, mulai dari Langsa di Pesisir Timur Utara hingga Trumon di Pesisir Barat Selatan (Zumaidar, 2019, p. 158). Masyarakat Suku Aceh pada umumnya masih menggunakan tumbuhan sebagai salah satu alternatif dalam pengobatan. Masyarakatnya masih sangat kuat menjalankan adat istiadat. Salah satu adat istiadat yang hingga saat ini dijalankan adalah perawatan bagi ibu pasca melahirkan secara tradisional. Meskipun kenyataannya sebagian masyarakat telah melalui proses melahirkan secara medis namun perawatan pasca melahirkan masih dilakukan secara tradisional (Zumaidar, 2019, p. 158).

Daerah asal suku Jawa adalah pulau Jawa (terutama Jawa Tengah dan Jawa Timur). sementara bagian baratnya didiami oleh suku Sunda. Kebudayaan Jawa semula berpusat di Surakarta, tetapi dengan adanya perjanjian Giyanti 1755 antara raja Surakarta dan Yogyakarta, pusat kebudayaan Jawa juga terdapat di Yogyakarta (Sugiardi, 2014, p. 30).

Masyarakat Jawa memaknai arti kelahiran secara khusus. Kelahiran yang merupakan fase awal dimulainya kehidupan yang dilalui oleh setiap manusia dimaknai sebagai titik awal penandaan sebuah lingkaran regenerasi yang berputar secara terus menerus. Hal ini yang membuat masyarakat Jawa menempatkan simbol berupa perangkat yang menjadi perwujudan doa harapan kepada Tuhan. Orang Jawa dalam proses persalinan melalui adat Jawa memanfaatkan bantuan dukun bayi (Priyanto, 2019, p. 1). Dalam perangkat ritual masyarakat Jawa memanfaatkan tumbuhan yang digunakan dalam persalinan yakni kunyit, *dingo* (merupakan tanaman dari keluarga rumput yang memiliki nama latin *Acoruscalamus*), bawang, beras, koin, benang, jarum, buku, pensil, *welat* (merupakan perangkat berupa benda tajam yang dibuat dari bilah bamboo wulung), *kembang telon* (merupakan kumpulan dari tiga bunga yang biasa dimanfaatkan sebagai pendukung dalam beberapa ritual yaitu bunga melati mawar, dan kenanga) dan *diyan* (perangkat berupa lampu dengan cahaya dari api yang dibuat dari botol dengan diisi minyak sebagai bahan bakarnya (Priyanto, 2019, p. 2).

Madura menjadi wilayah Propinsi Jawa Timur yang dibagi menjadi empat kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Pada masyarakat Madura, ramuan jamu memiliki kekhasan lokal sehingga dipercaya sebagai penyeimbang kesehatan badan dan batin. Ciri tradisi jamu mampu mengangkat citra dan identitas masyarakat Madura secara nasional dan internasional (Satriyati, 2016, p. 116). Satu yang paling menonjol dalam tradisi Madura adalah jamu pasca melahirkan yang harus diminum setiap hari oleh ibu yang baru melahirkan bayi selama 40 hari. Selain untuk memulihkan kesehatan badan setelah melahirkan, jamu ini diramu pula untuk tetap membuat ibu yang baru melahirkan tersebut awet muda dan bergairah. Pada zaman dahulu tumbuhan langka seperti bunga Padma (*Rafflesia zollingeriana*) banyak dipakai dalam ramuan jamu – jamu pasca melahirkan (Zaman, 2009, p. 25).

Kabupaten Banyuwangi memiliki suku asli yaitu Suku Using dimana Suku osing mempunyai budaya yang mempengaruhi pola kehidupan, aturan dan aktivitas sehari-hari (Anam, 2017, p. 182). Suku Using memiliki ragam budaya yang terealisasi dalam aneka upacara adat atau ritual. Hampir di semua kawasan suku Using masih ditemui pengobatan dengan menerapkan pijat, mantra dan pengobatan herbal menggunakan tanaman (N. Nurchayati, 2018, p. 88). Suku Using ini memiliki berbagai kebudayaan, dari segi bahasa dan tradisi pengobatannya yang terkenal. Pengobatannya dapat berupa pengobatan gaib, doa, dan pengobatan herbal Bagian tumbuhan (akar, batang, daun, bunga, buah, getah, dan sebagainya) (Muslichah, 2015, p. 3). Suku Using masih memanfaatkan tumbuhan sebagai perawatan untuk ibu pasca melahirkan diantaranya tumbuhan Dadap serep/dadapsrep (*Erythrina Subumbrans*) ini yang digunakan adalah bagian daunnya dengan cara direbus lalu diminum, Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) yang digunakan bagian buahnya dengan cara diperas dan diambil sarinya, Kencur/Kencor (*Kaempferia galangal L*) bagian yang digunakan yaitu rimpangnya (Nurchayati, 2018, p. 41).

Ibu hamil di Banyuwangi rata-rata menyebutkan bahwa mereka tidak diperbolehkan mengonsumsi buah nanas, buah durian, dan buah semangka karena buah-buahan tersebut mengandung unsur gas yang bisa membahayakan janin, serta dilarang mengonsumsi buah semangka karena mereka meyakini buah semangka dapat membahayakan ibu ketika proses persalinan (Kurrohman, 2018, p. 35).

Etnobotani berasal dari bahasa Yunani, yaitu etnos yang berarti bangsa dan botani yang berarti tumbuh-tumbuhan. Etnobotani dikenal sebagai ilmu yang mempelajari pemanfaatan tumbuhan secara tradisional oleh suatu kelompok masyarakat. Etnobotani diutamakan pada persepsi dan konsepsi budaya kelompok masyarakat dalam mengatur sistem pengetahuan tentang tumbuhan berkhasiat yang dimanfaatkan di dalam masyarakat tersebut

(Harianto, 2018, p. 320). Salah satu interaksi antara masyarakat dengan lingkungan alamnya yaitu pemanfaatan tumbuhan untuk kesehatan.

Suku- suku yang masih mempertahankan penggunaan tumbuhan untuk ibu pasca melahirkan diantaranya Suku Aceh, Suku Jawa, Suku Madura dan Suku Using. Pemilihan suku tersebut dikarenakan keempat suku tersebut masih menjalankan kearifan lokal yang ada di daerah masing –masing dan masih sangat tradisional. Perkembangan zaman yang semakin maju dikhawatirkan dapat menggeser pengetahuan tradisional masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan. Selain itu juga dapat mengancam kelestarian sumber daya alam hayati. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan review jurnal atau artikel ilmiah yang dipublikasikan secara mendalam pada Suku Aceh, Suku Jawa, Suku Madura, dan Suku Using melalui jurnal/artikel ilmiah yang telah dipublikasikan. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan review jurnal secara mendalam tentang Etnobotani tumbuhan yang dimanfaatkan oleh ibu pasca melahirkan dengan judul **“Etnobotani Tumbuhan Yang Di Manfaatkan Oleh Ibu Pasca Melahirkan Di Berbagai Suku Di Indonesia”**.

1.2.Masalah Penelitian

1. Apa saja tumbuhan yang dimanfaatkan untuk ibu pasca melahirkan untuk suku Aceh, Suku Jawa, Suku Madura, dan Suku Using?
2. Apa saja bagian tumbuhan yang dimanfaatkan untuk ibu pasca melahirkan untuk suku Aceh, Suku Jawa, Suku Madura, dan Suku Using?
3. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan untuk ibu pasca melahirkan untuk suku Aceh, Suku Jawa, Suku Madura, dan Suku Using?

4. Bagaimana kearifan lokal Suku Aceh, Suku Jawa, Suku Madura, dan Suku Using dalam melestarikan tumbuhan yang dimanfaatkan Oleh ibu pasca melahirkan?

1.3.Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus studi ini adalah pemanfaatan tumbuhan untuk ibu pasca melahirkan, meliputi jenis tumbuhan, bagian-bagian tumbuhan, cara pengolahan tumbuhan, dan kearifan lokal yang dimiliki Suku Aceh, Suku Jawa, Suku Madura, dan Suku Using.

1.4.Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka dapat di rumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan untuk ibu pasca melahirkan oleh suku Aceh, Suku Jawa, Suku Madura, dan Suku Using
2. Untuk mengetahui bagian apa saja yang dimanfaatkan untuk ibu pasca melahirkan oleh suku Aceh, Suku Jawa, Suku Madura, dan Suku Using
3. Untuk mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan untuk ibu pasca melahirkan oleh suku Aceh, Suku Jawa, Suku Madura, dan Suku Using
4. Untuk mengetahui kearifan lokal suku Aceh, Suku Jawa, Suku Madura, dan Suku Using dalam melestarikan tanaman.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan data :

1.5.1 Bagi Peneliti

1. Dapat menambah wawasan tentang tumbuhan yang dimanfaatkan untuk ibu pasca melahirkan oleh suku Aceh, Suku Jawa, Suku Madura, dan Suku Using
2. Dapat mengetahui kebiasaan masyarakat memanfaatkan tumbuhan yang dimanfaatkan untuk ibu pasca melahirkan oleh suku Aceh, Suku Jawa, Suku Madura, dan Suku Using
3. Dapat mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan untuk ibu pasca melahirkan oleh suku Aceh, Suku Jawa, Suku Madura, dan Suku Using

1.5.2. Bagi Masyarakat

1. Dapat memberikan informasi mengenai tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan untuk ibu pasca melahirkan.
2. Diharapkan sadar akan pentingnya tumbuhan yang dimanfaatkan untuk ibu pasca melahirkan sehingga dilakukan upaya pelestarian yang lebih lanjut.

1.6.Asumsi Penelitian

Beberapa suku di Indonesia masih ditemukan memanfaatkan tumbuhan untuk ibu pasca melahirkan, baik digunakan sebagai jamu, makanan, atau bahkan untuk ritual adat. Pemanfaatan tumbuhan oleh manusia untuk mengobati penyakit dan perawatan kesehatan telah ada sejak ribuan tahun yang lalu dan masih berlangsung sampai saat ini. Review artikel ilmiah yang berkaitan dengan etnobotani pemanfaatan tumbuhan untuk ibu pasca melahirkan pada Suku Aceh, Suku Jawa, Suku Madura, dan Suku Using. Diharapkan dapat memberikan informasi tentang jenis tumbuhan, carapengolahan dengan kearifan lokal masyarakat tersebut.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang terdapat di dalam studi ini adalah sebagai berikut.

1. Studi ini dilakukan pada bulan April – Juni 2020.
2. Tumbuhan yang diteliti yaitu tumbuhan yang dimanfaatkan oleh ibu pasca melahirkan Suku Aceh, Suku Jawa, Suku Madura, dan Suku Using.
3. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.
4. Informasi diperoleh dari artikel ilmiah yang sudah dipublikasikan.

1.8. Definisi Istilah

Berikut ini adalah definisi istilah untuk tiap-tiap variabel dalam penelitian.

1) Etnobotani

Etnobotani adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik secara menyeluruh antara manusia dengan masyarakat serta tanaman.

2) Ibu pasca melahirkan

Keadaan ibu yang baru saja melahirkan.

3) Suku

Suku merupakan kelompok golongan sosial yang terdapat di kalangan masyarakat yang digunakan untuk membedakan suatu golongan yang satu dengan golongan lainnya. Biasanya tiap suku memiliki ciri khas tersendiri.

4) Perawatan Ibu Pasca Melahirkan

Perawatan ibu pasca melahirkan yaitu Perawatan yang dilakukan bertujuan untuk mencegah adanya penyakit ataupun efek samping sedini mungkin. Perawatan yaitu berawal dari pengkajian awal hingga perawatan secara keseluruhan.

5) Suku Aceh

Suku Aceh merupakan salah satu suku di Indonesia sebagai penduduk asli yang mendiami Provinsi Aceh, mulai dari Langsa di Pesisir Timur Utara hingga Trumon di Pesisir Barat Selatan.

6) Suku Jawa

Suku yang ada di Indonesia adalah Jawa yang merupakan suku terbanyak. Daerah asal suku Jawa adalah pulau Jawa (terutama Jawa Tengah dan Jawa Timur). Pulau Jawa terletak di bagian selatan dari Kepulauan Indonesia.

7) Suku Madura

Suku Madura adalah etnis dengan populasi terbesar di Indonesia, mereka berasal dari pulau – pulau kecil di sekitarnya. Suku Madura terkenal dengan bahasa yang spontan. Selain itu Suku Madura juga dikenal disiplin, hemat, rajin bekerja, dan dikenal dengan memiliki islam yang kuat. Terkadang mereka melakukan ritual pethik laut atau rokattesse (larung sesaji).

8) Suku Using

Suku Using merupakan salah satu suku yang terkenal dengan bahasa dan budayanya yang beragam. Suku ini mendiami wilayah kabupaten Banyuwangi dan bermukim di 9 kecamatan dari 24 kecamatan yang ada di kabupaten Banyuwangi yaitu Banyuwangi (kota), Glagah, Giri, Kabat, Rogojampi, Songgon, Singojuruh, Cluring dan Genteng. Komunitas Using yang masih memegang teguh adat-istiadat terdapat pada 5 kecamatan yang meliputi Glagah, Giri, Kabat, Rogojampi dan Singojuruh.

